

JARINGAN SOSIAL DALAM KEHIDUPAN NELAYAN DI KEPENGHULUAN BAGAN PUNAK PESISIR KECAMATAN BANGKO BAGAN SIAPI-API KABUPATEN ROKAN HILIR

Oleh : Sahrini

sahrini0403@gmail.com

Pembimbing : Drs. Jonyanis, M,Si

jon_yanis@yahoo.co.Id

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru
Pekanbaru 28293 Telp/Fax. 0761-63227

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran jaringan sosial, gambaran hubungan jaringan sosial dan pengaruhnya terhadap tingkat kesejahteraan kehidupan keluarga nelayan yang berada di Kepenghuluan Bagan Punak Pesisir Kecamatan Bangko Bagan Siapi-api Kabupaten Rokan Hilir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kuantitatif Inferensial. dalam penelitian ini populasi adalah masyarakat nelayan yang berjumlah 225 orang dengan sampelnya yaitu 69 responden. *Cluster random sampling* adalah teknik penarikan sampel yang dibuat oleh peneliti dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian yaitu, terdapat 72,5% nelayan tergolong dalam kategori jaringan sosial tingkat sedang, 27,5% tergolong jaringan sosial tingkat tinggi, dan 0% masuk dalam kategori jaringan sosial rendah. Dalam tingkat kesejahteraan nelayan hasil penelitian menunjukkan 55 responden (79,8%) tergolong dalam keluarga sejahtera I, 53 responden (76,8%) tergolong dalam keluarga sejahtera II dan III, dan 46 responden (66,7%) tergolong dalam keluarga III+. Uji Korelasi pearson product moment hasil yang didapatkan bahwa nilai koefisien korelasi antara variabel jaringan sosial dengan variabel tingkat kesejahteraan yaitu sebesar 0,844 dengan taraf Sig. 0,000. Karena Sig. 0,000 < 0,05 maka Hipotesis Alternatif (H_a) dalam penelitian ini diterima. terdapat hubungan yang sangat kuat dan positif antara jaringan sosial dengan tingkat kesejahteraan nelayan di Kepenghuluan Bagan Punak Pesisir. Uji regresi sederhana menghasilkan nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,731, terdapat pengaruh antara variabel jaringan sosial dengan tingkat kesejahteraan keluarga nelayan, yaitu 71,3%, dan 28,7% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Nelayan, Jaringan Sosial, Kesejahteraan

***SOCIAL NETWORKS IN FISHERMAN LIFE IN THE KEPENGHULUAN
BAGAN PUNAK PESISIR KECAMATAN BANGKO BAGAN SIAPI-API
KABUPATEN ROKAN HILIR***

By : Sahrini

Sahrini0403@gmail.Com

Supervisor : Drs. Jonyanis, M.Si

Jon_Yanis@Yahoo.Co.Id

*Department Of Sociology, Faculty Of Social And Political Science
Universitas Riau*

*The Campus Of Bina Widya, H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpangbaru,
Pekanbaru 28293 Phone/Fax. 0761-63277*

ABSTRACT

This study aims to determine the description of social networks, relationships and the influence of social networks on the level of welfare in fishermen's life in Kepenghuluan Bagan Punak Pesisir. This study uses an inferential quantitative approach. The population in this study were 255 fishermen in Kepenghuluan Bagan Punak Pesisir, with a sample of 69 people. The sampling technique used in this research is Cluster Random Sampling. The results showed that 72.5% were in the medium level category of social networks, 27.5% were in the high level category, and 0% were in the low category. Research Results The level of fishermen's welfare shows that 55 respondents (79.8%) belong to the Prosperous family I, 53 respondents (76.8%) belong to the prosperous family II and the prosperous family III also have the same frequency, namely in the prosperous family II. , 46 respondents belong to the prosperous family III +. The result of the Pearson product moment correlation test shows that the correlation coefficient between social network variables and the welfare level variable is 0.844 with the Sig. 0,000. Because of Sig. 0.000 <0.05, then the alternative hypothesis (Ha) in this study is accepted. There is a very strong and positive relationship between social networks and the level of welfare of fishermen in Kepenghuluan Bagan Punak Pesisir. The simple regression test results obtained the coefficient of determination (Rsquare) which is equal to 0.713. This means that the influence of social network variables on the level of welfare is 71.3%, while 28.7% is influenced by variables not examined in this study.

Keywords: Fishermen, Social Networks, Welfare

PENDAHULUAN

Rokan Hilir, Bagan Siapi-Api dikenal sebagai kota penghasil ikan terbesar didunia setelah Norwegia. Hal ini dibuktikan dengan adanya sejarah kejayaan kota Bagan Siapi-Api Kabupaten Rokan Hilir yang dimulai sejak tahun 1886. Saat gelombang masyarakat Cina (Tioghoa) datang ke Bagan Siapi-Api untuk pertama kalinya. Dengan potensi ikan yang banyak, Kota Bagan Siapi-Api mencapai puncak kejayaannya pada masa pemerintahan Belanda yaitu pada tahun 1930. Pelabuhan Bagan Siapi-Api yang menghadap langsung dengan kawasan Selat Malaka menghasilkan ikan sebanyak 300.000 Ton/Tahunnya. Kepenghuluan Bagan Punak Pesisir merupakan salah satu kepenghuluan yang mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai nelayan. Sejak dari berdirinya kota Bagan Siapi-Api, Masyarakat yang tinggal di kepenghuluan Bagan Punak Pesisir, sudah menekuni pekerjaannya sebagai nelayan hingga sampai saat ini.

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Kepenghuluan
Bagan Punak Pesisir Kabupaten
Rokan Hilir

No	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa
1	Laki-Laki	2003
2	Perempuan	1786
Jumlah		3789

Sumber: Kantor Kepenghuluan Bagan Punak Pesisir, 2020

Berdasarkan Tabel 1.1 terdapat 3789 jiwa penduduk mayoritas yang bekerja sebagai nelayan yaitu penduduk laki-lakinya yang berjumlah 2003 jiwa, dan 1786 jiwa penduduknya adalah penduduk perempuan yang ikut membantu

suami mereka yaitu sebagai pedagang ikan dan pengupas kerang. dan mayoritas penduduk yang bekerja sebagai nelayan di Kepenghuluan Bagan Punak Pesisir yaitu bersuku melayu.

Dilihat dari status dan penguasaan capital, nelayan dapat dibagi menjadi nelayan pemilik dan nelayan buruh. Juragan Nelayan adalah orang yang memiliki peralatan tangkap dalam mencari ikan dilaut, seperti kapal/perahu, jaring dan alat tangkap lainnya, sedangkan nelayan buruh adalah orang yang bekerja kepada juragan nelayan atau ABK/Anak Buah Kapal (Satria, 2001). Penduduk Kepenghuluan Bagan Punak Pesisir mayoritasnya masih banyak yang bekerja sebagai nelayan pribadi, dan buruh nelayan.

Nelayan di Kepenghuluan Bagan Punak Pesisir masih banyak yang tergolong nelayan tradisional, hal itu dapat dilihat dari alat tangkap yang mereka punya dan mereka pakai, yaitu jaring atau pun bubu. Alat tangkap dan strategi dalam melaut juga memberi pengaruh yang besar pada hasil tangkap ikan. Saat mereka tidak melaut nelayannya ada yang bekerja sampingan dan ada juga yang tidak melakukan pekerjaan sampingan. Untuk pendapatan paling kecil adalah rata-rata 150.000-Rp300.000 perharinya jika pergi melaut dengan beranggotakan lebih dari 2 orang hingga ke pendapatan terbesar ± Rp. 1.000.000.

Cina (Tionghoa) tergolong sebagai pemberi pinjaman modal kepada nelayan dan keduanya saling memberi pengaruh pada sektor ekonomi. Kemiskinan cenderung dialami oleh kelompok nelayan perorangan dan buruh nelayan.

Pekerjaan sebagai nelayan memiliki tingkat resiko yang sangat tinggi, mulai dari hambatan yang akan dihadapi ketika dilaut seperti gelombang yang tinggi, musim angin paceklik, pasang surut air laut serta hasil tangkap yang tidak menentu.

Rumusan masalah

1. Bagaimana gambaran jaringan sosial masyarakat nelayan di Kepenghuluan Bagan Punak Pesisir Kecamatan Bangko Bagan Siapi-API Kabupaten Rokan Hilir nelayan dalam pekerjaannya?
2. Bagaimana gambaran tingkat kesejahteraan nelayan di Kepenghuluan Bagan Punak Pesisir Kecamatan Bangko Bagan Siapi-API Kabupaten Rokan Hilir?
3. Bagaimana hubungan dan pengaruh jaringan sosial dengan tingkat kesejahteraan nelayan di Kepenghuluan Bagan Punak Pesisir Kecamatan Bangko Bagan Siapi-API Kabupaten Rokan Hilir?

Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran jaringan sosial nelayan di Kepenghuluan Bagan Punak Pesisir dalam pekerjaannya.
2. Untuk mengetahui pengaruh jaringan terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan di Kepenghuluan Bagan Punak Pesisir.
3. Untuk mengetahui hubungan dan pengaruh jaringan sosial dengan tingkat kesejahteraan nelayan di Kepenghuluan Bagan Punak Pesisir.

Manfaat penelitian

1. Manfaat Secara Teoretis

Hasil peneitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan wacana baru bagi dunia keilmuan serta mampu menjadi pedoman dan acuan serta referensi bagi peneliti yang akan datang jika melakukan penelitian dengan fenomena yang sama, dan diharapkan mampu menjadi salah satu sumber edukasi untuk memahami dan mengetahui bagaimana jaringan bisa berperan dalam mensejahterakan masyarakat

2. Manfaat Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya pustaka sebagai sumber wacana yang mampu menambah wawasan dan pengetahuan mengenai studi kajian Sosiologi sekaligus diharapkan bermanfaat sebagai bahan informasi dan ilmu baru mengenai adanya hubungan dan pengaruh antara jaringan dengan tingkat kesejahteraan masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

Jaringan Sosial Nelayan Dalam Teori Modal Sosial

Coleman (Jhon Field, 2003) mendefenisikan modal sosial sebagai suatu kemampuan oleh masyarakat untuk bekerja sama secara bersama-sama, demi mencapai tujuan-tujuan bersama, baik didalam sebuah kelompok maupun dalam sebuah organisasi.

Aspek kepercayaan menjadi komponen utama pembentuk modal sosial di Pedesaan, sementara aspek

lainnya (kerjasama, jaringan kerja), tidak akan terbentuk dengan baik jika tidak dilandasi oleh terbentuknya hubungan saling percaya (*mutual-trust*) antar anggota didalam suatu masyarakat. Kekuatan kerjasama dan jaringan kerja yang terbentuk dimasyarakat adalah pengembangan operasional dan hubungan saling percaya antar anggota masyarakat dibidang sosiobudaya, ekonomi dan pemerintahan. Suharto menyatakan bahwa modal sosial dapat diartikan sebagai sumber yang timbul dari adanya interaksi antara orang-orang dalam suatu komunitas.

Modal sosial (*Jaringan Sosial*) memiliki pengaruh yang paling besar terhadap kesejahteraan, hal itu disebabkan diantaranya karena adanya ketaatan terhadap norma yang berlaku dalam masyarakat nelayan.

Kepercayaan merupakan efek samping yang sangat penting dari norma-norma sosial yang memunculkan modal sosial. Kepercayaan merupakan sesuatu yang dipertukarkan dengan berlandaskan norma-norma bersama demi kepentingan orang banyak. Kepercayaan menyangkut hubungan timbal balik. Definisi jaringan sebagai unsur modal sosial adalah sekelompok orang yang memiliki norma-norma atau nilai-nilai yang diperlukan untuk transaksi biasa di pasar (Rusyi dan Fathy, 2019).

Kesejahteraan Sosial

Menurut Undang-Undang Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan, “Kesejahteraan sosial dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi dimana terpenuhinya kebutuhan baik kebutuhan material, spiritual dan sosial warga Negara

agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya dengan layak tanpa adanya halangan apa pun”. Fungsi sosialnya dapat berupa sosialisasinya serta mobilitas dalam kesehariannya (Suharto, 2009:154).

Tahapan Kesejahteraan Keluarga

Definisi Tingkat kesejahteraan menurut BKKBN (2011) ada lima tingkatan yaitu :

1. Keluarga Pra Sejahtera (Pra KS)
Keluarga-keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, seperti kebutuhan spiritual, pangan, sandang, papan, dan kesehatan. Secara operasional mereka tampak dalam ketidakmampuan untuk memenuhi salah satu indikator sebagai berikut:
 - Melaksanakan ibadah sesuai dengan agamanya
 - Makan minimal 2 kali sehari
 - Mempunyai pakaian lebih dari sepasang
 - Sebagian besar lantai rumahnya bukan tanah
 - Jika anggota keluarga sakit, maka dibawa ke sarana kesehatan
2. Keluarga Sejahtera I (KS I)
Keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan sosial-psikologinya, seperti kebutuhan pendidikan, KB, interaksi dalam keluarga, interaksi dengan lingkungan tempat tinggal, dan transportasi. Indikator yang harus dipenuhi oleh Keluarga Sejahtera I adalah:
 - Melaksanakan ibadah menurut agama masing-masing
 - Makan minimal 2 kali dalam sehari yang dilakukan untuk

- memenuhi kebutuhan panggangnya
 - Memiliki pakaian yang dimaksudkan adalah jumlah dan jenis pakaian yang dimiliki lebih dari sepasang
 - Sebagian besar lantai rumahnya bukan tanah
 - Jika anggota keluarga sakit, maka dibawa ke sarana kesehatan
3. Keluarga Sejahtera II
 Keluarga Sejahtera II yaitu, keluarga-keluarga yang disamping telah dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologinya, akan tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan pengembangan seperti kebutuhan untuk menabung dan memperoleh informasi. Indikator yang harus dipenuhi untuk menjadi keluarga sejahtera II yaitu :
- Kebutuhan spiritual yang dimaksud adalah pelaksanaan ibadah wajib secara teratur yang dilakukan oleh responden jika beragama
 - Pola konsumsi lauk-pauk dalam penelitian ini seperti ikan, telur, dan daging yang dikonsumsi minimal sekali dalam seminggu.
 - Kemampuan membeli pakaian untuk seluruh anggota keluarga yaitu minimal mampu membeli satu stel pakaian baru dalam 1 tahun terakhir
 - Luas lantai rumah yang dimaksud adalah apabila memiliki lantai rumah 8 m²/individu
 - Seluruh anggota keluarga dalam tiga bulan terakhir dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas atau fungsi masing-masing
- Paling kurang satu orang anggota keluarga yang berumur 15 tahun keatas mempunyai penghasilan tetap
 - Seluruh anggota keluarga yang berumur 10-60 tahun bisa membaca tulisan latin
 - Seluruh anak berusia 6-15 tahun saat ini (waktu pendataan) bersekolah
 - Bila anak hidup dua orang atau lebih pada keluarga yang memilih PUS saat ini mereka memakai alat kontrasepsi (kecuali sedang hamil)
4. Keluarga Sejahtera III
 Keluarga Sejahtera III yaitu, keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar, sosial psikologis dan pengembangan keluarganya, tetapi belum dapat memberikan sumbangan yang teratur bagi masyarakat seperti sumbangan materi, dan berperan aktif dalam kegiatan. Indikator tambahan pengembangan psikologis agar dapat dikatakan sebagai keluarga sejahtera III:
- Ada upaya atau tindakan untuk meningkatkan pengetahuan agama
 - Memiliki tabungan, artinya memiliki sisa uang atau pendapatan untuk disisihkan sebagai tabungan
 - Makan bersama dalam keluarga minimal sekali dalam sehari. Kesempatan ini dimanfaatkan untuk berkomunikasi antar anggota keluarga
 - Ikut serta dalam kegiatan masyarakat dalam kegiatan sosial seperti pengajian, kemalangan, pesta, dan lain sebagainya
 - Rekreasi bersama yaitu kegiatan bersama yang dilakukan oleh seluruh anggota keluarga minimal dalam 6 bulan
 - Memperoleh berita dengan menggunakan televisi, radio atau majalah
 - Anggota keluarga mampu menggunakan sarana

transportasi untuk aktivitas sehari-hari

5. Keluarga Sejahtera III Plus (KS+)

Yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, sosial psikologis dan pengembangan serta telah dapat memberikan sumbangan yang teratur dan berperan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan. Indikator pelengkap agar terpenuhinya keluarga sejahtera III Plus yaitu:

- Memberikan sumbangan dalam bentuk materi pada kegiatan sosial masyarakat secara teratur
- Kepala keluarga aktif sebagai pengurus perkumpulan dalam organisasi masyarakat.

Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari masalah penelitian.

METODE PENELITIAN

Kuantitatif Inferensial adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Kadir (2015) Metode yang menganalisis data atau hasil dari pengoperasian statistika yang berkenaan dengan pengambilan kesimpulan untuk membuat generalisasi dan prediksi dari sampel dan populasinya. Jenis statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, statistik parametrik.

LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kepenghuluan Bagan Punak Pesisir Kecamatan Bangko, Kabupaten Rokan Hilir. Daerah ini merupakan salah satu daerah yang terletak dikawasan pesisir laut dan mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai nelayan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang bekerja sebagai nelayan yang berjumlah 225, teknik pengambilan sampel menggunakan rumus slovin, yang memperoleh sampel berjumlah 69 responden. Teknik pengambilan sampel dengan metode Acak Berdasar Area (*Cluster Random Sampling*). Cluster Sampling adalah teknik sampling secara berkelompok/area tertentu.

Metode Pengumpulan Data

1. Observasi
2. Kuesioner Atau Angket
3. Dokumentasi

Sumber Data

1. Data Primer
2. Data Sekunder

Instrumen Pengukuran Data

Peneliti menggunakan skala likert untuk pengukuran kuesionernya, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiono, 2017, hal. 93). Skala likert pada umumnya menggunakan 5 alternatif jawaban.

Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor
A	Sangat Rendah
B	Rendah
C	Sedang
D	Kuat
E	Sangat Kuat

Analisis Data

(Martono, 2015, hal. 10). Analisa data merupakan proses pengolahan, penyajian, interpretasi dan analisis data yang diperoleh dari lapangan dengan tujuan agar data yang disajikan mempunyai makna sehingga pembaca dapat mengetahui hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Bentuk pengujian kuantitatif inferensial yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalisasi, uji linierisasi, uji korelasi serta uji regresi. Data dianalisis oleh Program SPSS Versi 21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	63	91,3
2	Perempuan	6	8,7
Jumlah		69	100

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2020

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Berdasarkan Umur

No	Klasifikasi Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	20-29	14	20,3
2	30-39	16	23,2
3	40-49	30	43,5
4	> 49	9	13,0
Jumlah		69	100

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2020

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak tamat SD	19	27,5
2	SD	30	43,5
3	SMP	13	18,9
4	SLTA	7	10,1
5	S1	-	-
Jumlah		69	100

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2020

Gambaran Jaringan Sosial Nelayan Di Kepenghuluan Bagan Punak Pesisir

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jaringan Dalam Memasarkan Hasil Tangkapan

No	Jaringan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Toke 1 (Pasar)	12	17,4
2	Toke 2 (Toke Selain Suku Melayu)	29	42,1
3	Toke 3 (Berjualan Keliling)	13	18,8
4	Toke 4 (Toke Cina)	15	21,7
Jumlah		69	100

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2020

Berdasarkan tabel 5.8 dapat disimpulkan bahwa jaringan pemasaran nelayan di Kepenghuluan Bagan Punak Pesisir mayoritas dalam menjual hasil tangkapannya kepada toke 2 yaitu sebanyak 29

orang (42,1%), kepada toke 4 sebanyak 15 orang (21,7%), kepada toke 3 sebanyak 13 orang (18,8%) dan kepada toke 1 sebanyak 12 orang (17,4%).

Distribusi Kategori Variabel Jaringan Sosial

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sedang	50	72,5%
Tinggi	19	27,5%
Total	69	100 %

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2020

Berdasarkan Tabel diatas yaitu, 50 orang (72,5%) menyatakan bahwa jaringan sosial mereka sedang dan 19 orang (27,5%) menyatakan bahwa jaringan sosial mereka tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa jaringan sosial nelayan di Kepenghuluan Bagan Punak Pesisir Rokan Hilir digolongkan pada kategori sedang.

Gambaran Tingkat Kesejahteraan Keluarga Nelayan

1. Indikator pertama yaitu kebutuhan dasar keluarga, didapatkan bahwa sebanyak 55 orang (79,8%) masuk dalam kategori sedang, sebanyak 13 orang (18,8%) masuk dalam kategori tinggi dan sebanyak 1 orang (1,4%) masuk dalam kategori tinggi.
2. Indikator kedua kebutuhan dasar psikologis, sebanyak 53 orang (76,8%) masuk dalam kategori sedang dan 16 orang (23,2%) masuk dalam kategori tinggi.
3. Indikator ketiga kebutuhan pengembangan, sebanyak 53 orang (76,8%) masuk dalam kategori sedang, 15 orang (21,3%) masuk dalam kategori tinggi dan 1 orang (1,4%) masuk dalam kategori rendah.

4. Sedangkan indikator keempat aktualisasi diri, sebanyak 46 orang (66,7%) masuk dalam kategori sedang, 19 orang (27,5%) masuk dalam kategori tinggi dan 4 orang (5,8%) masuk dalam kategori rendah.

Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Kategori Tingkat Kesejahteraan

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sedang	47	68,1%
Tinggi	22	31,9%
Total	69	100 %

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2020

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada satupun responden yang menyatakan bahwa tingkat kesejahteraan mereka rendah, kemudian jawaban responden terbanyak yaitu 47 orang (68,10%) menyatakan bahwa tingkat kesejahteraan mereka sedang dan 22 orang (31,90%) menyatakan bahwa tingkat kesejahteraan mereka tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan nelayan di Kepenghuluan Bagan Punak Pesisir digolongkan pada kategori sedang.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *Parson Product Moment*. Dengan dasar pengambilan keputusan yaitu:

Nilai Sig.	Hipotesis
Jika Nilai Sig. < 0,05	Maka Ha Diterima
Jika Nilai Sig. > 0,05	Maka Ha Ditolak

1. Besarnya nilai probabilitas atau Sig. (2-tailed) adalah 0,000 artinya terdapat korelasi yang signifikan antara jaringan sosial dengan tingkat kesejahteraan.
2. Koefisien korelasi jaringan sosial dengan tingkat kesejahteraan sebesar 0,844 bertanda positif. Menunjukkan bahwa arah korelasi yang positif, artinya semakin tinggi jaringan sosial maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan, sebaliknya semakin rendah jaringan sosial maka semakin rendah pula tingkat kesejahteraan.
3. Kesimpulan: karena nilai Sig 0,000 < 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara jaringan sosial dengan tingkat kesejahteraan nelayan di Kepenghuluan Bagan Punak Pesisir.

Berdasarkan uji korelasi yang dilakukan sebelumnya, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antara jaringan sosial dengan tingkat kesejahteraan yaitu sebesar 0,844. Nilai koefisien korelasi tersebut berada pada interval kelima yaitu 0,80-1,000, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat hubungan antara jaringan sosial dengan tingkat kesejahteraan adalah sangat kuat.

Uji Regresi Linier Sederhana

Pengujian ini dilakukan untuk melihat bentuk arah dari pengaruh yang berarti, apabila variabel bebas secara bersama terhadap variabel terikat.

diketahui persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 15,180 + 1,317$$

1. Konstanta sebesar 15,180, artinya adalah apabila variabel independen (jaringan sosial) diasumsikan nol (0), maka tingkat kesejahteraan meningkat 15,180
2. Koefisien regresi jaringan sosial (X) sebesar 1,317. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan jaringan sosial sebesar 1 maka akan meningkatkan tingkat kesejahteraan 1,317% dengan asumsi variabel lain tetap

Uji Determinasi

Diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,713. Artinya bahwa pengaruh variabel jaringan sosial terhadap tingkat kesejahteraan yaitu sebesar 71,3% sedangkan 28,7% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kesimpulan

1. Tingkat kesejahteraan nelayan di Kepenghuluan Bagan Punak Pesisir:
 - Keluarga Pra Sejahtera I (Kebutuhan Dasar Keluarga) Diketahui sebanyak 55 responden (79,8%) masuk dalam kategori sedang, 13 responden (18,8%) masuk ke dalam kategori tinggi, dan 1 responden (1,4%) masuk dalam kategori rendah.
 - Keluarga Sejahtera II (Kebutuhan Dasar Psikologis) Diketahui sebanyak 53 responden (76,8%) masuk dalam kategori sedang, 16 responden (23,2%) masuk dalam kategori tinggi dan tidak ada responden yang masuk dalam kategori rendah.
 - Keluarga Sejahtera III (Kebutuhan Pengembangan) Diketahui sebanyak 53 responden (76,8%) masuk dalam kategori

sedang, 15 responden (21,3%) masuk dalam kategori tinggi, dan 1 responden (1,4) masuk dalam kategori rendah.

■ Keluarga Sejahtera III+ (Aktualisasi Diri)

Diketahui sebanyak 46 responden (66,7%) masuk dalam kategori sedang, 19 responden (27,5%) masuk dalam kategori tinggi, dan 4 responden (5,8%) masuk dalam kategori rendah)

- Distribusi Frekuensi responden berdasarkan kategori tingkat kesejahteraan diketahui dari 69 responden (Nelayan) di Kepenghuluan Bagan Punak Pesisir, 47 responden (68,10%) tingkat kesejahteraan nelayannya berada pada taraf sedang, dan 22 responden (31,90%) tingkat kesejahteraan nelayannya berada pada taraf tinggi, sementara tingkat kesejahteraan nelayan yang rendah berada pada 0%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan nelayan di Kepenghuluan Bagan Punak Pesisir Kecamatan Bangko Bagan Siapi-Api Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau yaitu sedang.

2. Jaringan sosial nelayan di Kepenghuluan Bagan Punak Pesisir Kecamatan Bangko Bagan Siapi-Api Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau yaitu sebanyak 50 orang (72,5%) masuk dalam kategori sedang, kemudian sebanyak 19 orang (27,5%) masuk dalam kategori tinggi, dan tidak ada satupun responden yang masuk dalam kategori rendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa jaringan sosial nelayan di Kepenghuluan Bagan Punak Pesisir Kecamatan Bangko

Bagan Siapi-Api Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau yaitu sedang.

3. Hasil uji korelasi *pearson product moment* didapatkan bahwa nilai koefisien korelasi antara variabel jaringan sosial dengan variabel tingkat kesejahteraan yaitu sebesar 0,844 dengan taraf Sig. 0,000. Karena Sig. 0,000 < 0,05 maka Hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini diterima. Terdapat hubungan yang sangat kuat dan positif antara jaringan sosial dengan tingkat kesejahteraan nelayan di Kepenghuluan Bagan Punak Pesisir Kecamatan Bangko Bagan Siapi-Api Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau, maka semakin tinggi jaringan sosial maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan, begitu pula sebaliknya.
4. Hasil uji regresi sederhana diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,713. Artinya bahwa pengaruh variabel jaringan sosial terhadap tingkat kesejahteraan yaitu sebesar 71,3% sedangkan 28,7% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran

Dari kesimpulan penelitian, maka diruskan saran-saran penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Nelayan di Kepenghuluan Bagan Punak Pesisir diharapkan dapat memaksimalkan Jaringan Sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu melalui mengelola hasil tangkapan sehingga dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi.
2. Lembaga pemerintahan agar dapat lebih memperhatikan kesejahteraan nelayannya seperti mendirikan koperasi nelayan sebagai wadah bagi para nelayan dalam menyelesaikan berbagai masalah dan kesulitan yang

dialami nelayan serta untuk kebermanfaatan lainnya bagi para nelayan.

3. Bagi penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis yaitu diharapkan menambah variabel lain untuk dapat mengetahui faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, S. (2004). *Sosiologi Sistematis Dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara

BKKBN. 2011. *Batasan dan Pengertian MDK*. <http://aplikasi.bkkbn.go.id/mdk/batasanMDK.aspx>

Jhon Field. (2003). *Modal Sosial, Kreasi Wacana*. London

Kadir. (2015). *Statistika Terapan: Konsep, Contoh, Dan Analisis Data Dengan Program SPSS/Lisrel Dalam Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers

Martono, N. (2015). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindi Persada

Data Kepenghuluan Bagan Punak Pesisir Kecamatan Bangko Bagan Siapi-Api Kabupaten Rokan Hilir. RPJM 2018-2023

Fathy, R. (2019). *Jurnal Pemikiran Sosiologi: Modal Sosial; Konsep, Inklusivitas dan Pemberdayaan Masyarakat*, Volume 6 No. 1

Satria. (2001). *Dinamika Modernisasi Perikanan Formasi Sosial Dan Mobilitas Nelayan*. Bandung: Humaniora Utama Press.

Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.